

Peran Ekonomi Islam Dalam Memberdayakan Ekonomi Perempuan

Nikmatu Salwa*¹, Abd. Jalil¹

¹IAI An-Nadwah Kuala Tungkal, Indonesia

Email: Nikmatussalwa1@gmail.com*

Abstrak

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci untuk meningkatkan pendapatan nasional suatu negara dan dapat mempengaruhi kemajuan negara tersebut. Untuk mendukung pernyataan tersebut, dilansir dari BPS Indonesia, jumlah penduduk perempuan di Indonesia akan mencapai 49,42 persen pada tahun 2020, yang artinya perempuan memiliki kesempatan untuk memajukan bangsa jika diberdayakan dengan baik dan tepat. Islam sebagai agama memiliki konsep ekonomi tersendiri yang kini sering diistilahkan dengan ekonomi Islam atau ekonomi Islam. Konsep ekonomi Islam berbicara tentang dua hal, pertama tentang status hukum transaksi ekonomi, dan kedua tentang siapa yang dapat melakukan transaksi tersebut. Yang menarik dari hal ini adalah sejak awal perkembangannya, Islam tidak pernah menutup ruang bagi perempuan dan laki-laki untuk berkembang di sektor ekonomi. Seperti yang dikatakan oleh istri nabi Muhammad SAW, Khadijah di mana beliau adalah seorang pedagang. Berangkat dari hal tersebut penelitian ini membahas tentang peran perempuan dalam Islam dalam upaya membangun perekonomian. Penelitian normatif merupakan penelitian kepustakaan, di mana penulis akan meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar penelitian. Sifat penelitian ini adalah deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana kedudukan doktrin agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan doktrinal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji semua peraturan hukum Islam yang terkait dengan permasalahan yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perempuan dalam Islam diberikan ruang yang sama untuk berperan dalam perekonomian.

Kata Kunci: Ekonomi Islam; Pemberdayaan Ekonomi; Perempuan

Abstract

Empowering women is one of the keys to increasing a country's national income and can affect the country's progress. To support this statement, reported by BPS Indonesia, the female population in Indonesia will reach 49.42 percent by 2020, which means that women have the opportunity to advance the nation if properly and appropriately empowered. Islam as a religion has its own economic concept which is now often termed Islamic economics or Islamic economics. The concept of Islamic economics talks about two things, firstly about the legal status of economic transactions, and secondly about who can carry out these transactions. What's interesting about this is that since the beginning of its development, Islam has never closed space for women and men to develop in the economic sector. As said by the wife of the prophet Muhammad SAW, Khadijah where he was a trader. Departing from that this research discusses the role of women in Islam in an effort to build the economy. Normative research is library research, in which

the author will examine library materials or secondary data as the basic material for research. The nature of this research is descriptive, namely describing how the position of Islamic religious doctrine is in women's economic empowerment. Data collection method is done by documentation. Furthermore, the approach used in this study is a doctrinal approach, namely research conducted by examining all Islamic legal regulations related to the issues studied. The research results show that women in Islam are given equal space to play a role in the economy.

Keywords: *Islamic Economics; Economic Empowerment; Women*

PENDAHULUAN

Pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan pemberdayaan yang dilakukan untuk meningkatkan keterampilan perempuan, pengentasan kemiskinan, dan pemenuhan hak perempuan dalam meningkatkan potensi diri¹. Peran serta perempuan dalam perekonomian merupakan fenomena yang berlangsung sejak lama dan telah memasuki kehidupan sosial ekonomi masyarakat di Indonesia.

Sering kali kita mendengar seruan lelaki misoginis agar perempuan tidak keluar rumah, “Pekerjaan perempuan yang baik adalah dirumah”, atau “karir perempuan itu dirumah”. Alasan keamanan pun dipakai, yang paling sering diucapkan “makanya dirumah aja lebih aman²”.

Pemberdayaan perempuan merupakan salah satu kunci dari kenaikan pendapatan nasional suatu negara dan dapat mempengaruhi kemajuan negara. Untuk mendukung pernyataan tersebut, dilansir dari BPS Indonesia, penduduk perempuan di Indonesia mencapai 49,42 persen per tahun 2020 yang artinya perempuan mempunyai peluang untuk memajukan bangsa apabila diberdayakan dengan baik dan tepat. Perempuan mempunyai potensi yang besar dalam ekonomi sehingga perlu upaya pemberdayaan yang tepat. pemberdayaan ekonomi perempuan merupakan proses peningkatan kekuatan nyata perempuan atas keputusan ekonomi yang dapat membawa pengaruh kepada kehidupan dan prioritas perempuan dalam kehidupan bermasyarakat.

Upaya pemberdayaan perempuan dalam perekonomian dapat dilakukan dengan berbagai bentuk seperti program peningkatan akses perempuan akan informasi terkait sumber daya alam, pembangunan literasi digital bagi pengusaha perempuan mengenai keterampilan dalam berbisnis, dan berbagai hal lainnya. Perempuan memberikan

¹ Siti Mardiana Ainun Watora, “Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Bagi Perempuan Papua” (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021).

² Dea Safira, *Membunuh Hantu-Hantu Patriarki* (CV. Jalan Baru, 2019), 29.

kontribusi yang sangat besar pada perekonomian, baik dalam bisnis, di pertanian, sebagai pengusaha atau karyawan, atau dengan melakukan pekerjaan perawatan tidak berbayar di rumah. Pemberdayaan ekonomi perempuan hadir sebagai salah satu upaya untuk menuju kesetaraan gender, pengentasan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi yang inklusif³.

Oleh karena itu sebagaimana diutarakan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani, bahwa berdasarkan laporan SGIE, peranan perempuan yang menjadi wirausaha meningkatkan potensi kontribusi terhadap PDB yang sangat besar. Apabila perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam perekonomian, potensi kontribusi kepada PDB global akan bertambah sekitar 3% - 6% atau meningkat sekitar 5 triliun dolar AS. Pemerintah Indonesia akan terus mengeluarkan kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua kelompok, termasuk perempuan. Hal ini antara lain karena kontribusi perempuan dalam perekonomian Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu, di sektor UMKM, 53,76% UMKM dimiliki oleh perempuan dengan 97% karyawan adalah perempuan dan kontribusi terhadap perekonomian cukup besar yaitu 61%. Selain itu, perempuan juga memiliki kontribusi dalam instrumen retail di Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu ORI 17 dari Rp18,43 triliun, 55,58% investornya adalah perempuan.

Pada kesempatan yang sama, Deputy Gubernur Senior Bank Indonesia, Destry Damayanti menyampaikan bahwa berbagai program sinergi pengembangan usaha syariah yang dilakukan Bank Indonesia bersama *stakeholders* ditempuh dengan melibatkan peran perempuan baik pelaku usaha syariah secara umum maupun para santri putri yang berada di lingkungan pesantren. Berbagai sektor usaha dikembangkan diantaranya fesyen dengan konsep *sustainable fashion* seperti produk *handycraft*, berbagai macam tas dengan bahan alami, dan tenun yang produknya sudah *go global*. Selain fesyen, juga dilakukan pengembangan koperasi dimana motor penggerakannya adalah para Perempuan dengan berbagai produk olahan kelapa dengan kualitas terbaik.

METODE PENELITIAN

Penelitian normatif merupakan penelitian kepustakaan, di mana penulis akan meneliti bahan pustaka atau data sekunder sebagai bahan dasar penelitian. Sifat penelitian ini

³ Irsa, "Kemenperin Dukung PERSAMI Jadi Organisasi Pembangkit Ekonomi Halal Dunia," *AgroFarm: Informasi Agribisnis*, 2022, <https://www.agrofarm.co.id/2022/10/kemenperin-dukung-persami-jadi-organisasi-pembangkit-ekonomi-halal-dunia/>.

adalah deskriptif, yaitu menggambarkan bagaimana kedudukan doktrin agama Islam dalam pemberdayaan ekonomi perempuan. Metode pengumpulan data dilakukan dengan cara dokumentasi. Selanjutnya, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan doktrinal, yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengkaji semua peraturan hukum Islam yang terkait dengan permasalahan yang diteliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Konsep Dasar Ekonomi Islam

Tujuan ekonomi Islam adalah pencapaian *maqasid syariah* dengan cara mewujudkan keadilan dan keseimbangan masyarakat. Adapun keseimbangan masyarakat pada tatanan pemberdayaan ekonomi tidak hanya pada kalangan kaum laki-laki saja. Kaum perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk beraktivitas, selama tidak melupakan kodratnya sebagai seorang perempuan.

Defenisi ilmu ekonomi Islam dikemukakan oleh S.M. Hasanuzzaman dalam bukunya *Economic Function of on Islamic State* (1984):” Ilmu Ekonomi Islam adalah pengetahuan dan aplikasi ajaran dan aturan Syariah yang mencegah ketidak adilian dalam pencarian dan pengeluaran sumber daya, untuk memberikan kepuasan bagi manusia dan memungkinkan mereka melaksanakan kewajibannya terhadap Allah dan masyarakat⁴.

Selanjutnya, menurut Muhammad Abdul Mannan dalam buku *Teori Mikro Ekonomi*, Ilmu Ekonomi Islam adalah Ilmu social yang mempelajari masalah-masalah ekonomi masyarakat dalam perspektif nilai-nilai islam⁵.

Dari pernyataan diatas tergambar bahwa ekonomi Islam ini adalah ilmu yang membahas tentang aktivitas ekonomi dalam suatu masyarakat Islam dengan karakteristik yang khas karena berdasarkan pada sumber-sumber ajaran Islam (*Al- Quran, Hadist Nabi, Ijtima' dan Qiyas*) serta *maqashid Al Syariah* umumnya. Berbeda dengan ekonomi konvensional, ekonomi Islam mendasarkan setiap aktivitas ekonomi dalam sumber ekonomi Islam. Nilai-nilai yang terkandung dalam sumber dalam ajaran itu menjadi pertimbangan dalam setiap aktivitas ekonomi. Sumber-sumber tersebut adalah Al-Quran, Sunnah.

⁴ Boedi Abullah dan Beni Ahmad Saebani, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah* (Bandung: Pustaka Setia, 2014), 25.

⁵ Saprida, Barkah Qodariah, dan Zuul Fitriani Umari, *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam* (Jakarta: Prenada Media, 2021), 4.

Manusia pada hakikatnya adalah makhluk Allah yang terbaik diantara semua makhluk. Pada diri manusia terletak dimensi rohani dan jasmani sebagai bagian dari kesempurnaan. Karena itu hanya makhluk Allah inilah yang mendapat Amanah untuk menjadi khalifah di bumi. Substansi dari aktivitas ekonomi bernuansa Islam yang kemudian dikenal dengan ekonomi Islam. Ekonomi Islam bukan hanya sekedar mengejar keuntungan duniawi saja namun untuk akhirat. Karena itu ekonomi Islam, memberikan dampak kepada seluruh alam.

Ekonomi Islam, berkonsentrasi pada merealisasikan makasid Syariah dan alokasi sumber-sumber daya seperti pada ekonomi konvensional. Tujuan utama Syariah (muqasid Syariah) adalah mendorong kesejahteraan manusia, yang terletak pada perlindungan terhadap agama mereka (din), diri (nafs), akal keturunan(nasl), dan harta benda (mal)⁶.

B. Pemberdayaan Perempuan dalam Ekonomi Islam

Sulistiyani menjelaskan bahwa secara etimologis pemberdayaan berasal dari kata dasar daya yang berarti kekuatan atau kemampuan. Bertolak dari pengertian tersebut, maka pemberdayaan dimaknai sebagai proses untuk memperoleh daya, kekuatan atau kemampuan, dan atau pemberian daya, kekuatan atau kemampuan dari pihak yang memiliki daya kepada pihak yang kurang atau belum berdaya⁷.

Pakar hukum Islam mesir, Abu Zahrah menulis: Islam tidak menentang perempuan bekerja. Hanya saja, yang harus perempuan perhatikan adalah bahwa pekerjaan pokoknya adalah membina rumah tangga karena perempuanlah yang mampu melindungi rumah tangga dengan kasih sayang mereka. Mereka lah mendidik anak-anak mereka dan membekali mereka dengan perasaan-perasaan positif menyangkut masyarakat⁸.

Ajaran Islam sendiri menyatakan bahwa pemberdayaan perempuan adalah upaya pencerdasan muslimah hingga mampu berperan menyempurnakan seluruh kewajiban dari Allah SWT, baik di ranah domestik maupun publik.

Sejarah membuktikan bahwa Perempuan Islam telah banyak melakukan dan melibatkan dirinya dalam berbagai aspek kehidupan, baik dibidang ekonomi, sosial

⁶ Sri Kasnelly, Yudhi Yanuar Fiqri, dan Azizah Rahmawati, *Ilmu Ekonomi* (Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2022), 170.

⁷ Sulistiyani, *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan* (Yogyakarta: Gaya Media, 2004), 7.

⁸ Quraish Shihab, *Perempuan* (Tangerang: Lentera Hati, 2018), 393.

kemasyarakatan, politik, Pendidikan, Kesehatan bahkan juga terlibat dalam peperangan. Keterlibatan dan kiprah perempuan dalam bidang ekonomi setelah kedatangan Islam telah dibuktikan dengan kiprah Siti Khadijah Istri Rasulullah yang sejak muda telah menjadi pengusaha dalam bidang perdagangan. Qilat Ummi Bania adalah seorang pedagang, selain itu ada Zainab binti Jahsy yang berprofesi sebagai penyamak kulit binatang. Ummu salim binti Malhan berprofesi sebagai tukang rias pengantin as-syifa' seorang perempuan yang pandai menulis ditugasi oleh Khalifah 'Umar mengangani pasar kota Madinah. Istri Abdullah Ibn Mas'ud dikenal sebagai Wiraswasta yang sukses dan aktif bekerja karena suami dan anaknya ketika itu tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarganya. Ada juga Ummul Mukminin Aisyah Binti Abu Bakar Ash Shiddiq. Semasa hidupnya, Aisyah telah meriwayatkan 2.210 hadist yang terbanyak di zamannya dan mengajar di majelis-majelis pengajian Islam yang dikhususkan bagi kaum perempuan. Fatimah Az Zahra yang menumbuk gandum untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan banyak lagi perempuan pada masa Rasulullah yang bekerja pada sektor ekonomi.

Memang dalam beberapa peristiwa mengidentifikasi bahwa ada sejumlah gugatan wanita Islam di masa lalu. Tapi semua itu bukanlah dilandasi oleh dorongan seksis demi kepuasan kaum wanita semata, melainkan demi kesamaan kesempatan menuju derajat kemuliaan seorang muslimah. Dalam satu riwayat disebutkan bahwa beberapa perempuan mendatangi nabi Muhammad dan bertanya, "Ya, Rasulullah mengapa hanya laki-laki saja yang disebut al-Qur'an dalam segala hal, sedangkan kami tidak disebut?" Maka Allah kemudian menurunkan ayat yang menunjukkan bahwa laki-laki dan wanita sesungguhnya memiliki peluang sama untuk menjadi makhluk yang mulia: "Sesungguhnya, laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang sabar, laki-laki dan perempuan yang khusyu", laki-laki dan perempuan yang bersedekah, laki-laki dan perempuan yang berpuasa, laki-laki dan perempuan yang memelihara kehormatannya, laki-laki dan perempuan yang banyak menyebut (nama) Allah, Allah telah menyediakan untuk mereka ampunan dan pahala yang besar"⁹.

Dalam riwayat lain disebutkan bahwa, kaum perempuan di masa Rasulullah meminta agar diadakan pertemuan khusus buat mereka dalam mempelajari ilmu dan Nabi memenuhi kehendak mereka dengan memberikan waktu khusus. Islam memang

⁹ Zenrie M. Fauzan, "Kepemimpinan Wanita Dalam Keluarga; Studi Syarh Al-Hadis Dengan Metode Qur'an" (Tesis, PPs IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1998).

mewajibkan menuntut ilmu bagi perempuan dan laki-laki. Karena dorongan mencari ilmu inilah, laki-laki dan perempuan Islam bersaing dalam mereguk Ilmu. Aisyah dikenal pada zaman permulaan Islam sebagai “orang yang paling ahli fikih, kedokteran dan puisi”. Sekian hadits sampai kepada kita melalui periwayatan Aisyah¹⁰. Di Indonesia, peran aktif perempuan dalam perekonomian nasional dapat kita lihat dari distribusi Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan (2021) sebagai berikut:

Tabel 1. Persentase Pekerja Perempuan Menurut Jenis Pekerjaan

Nama	Nilai / Persen
Tenaga usaha penjualan	28,6
Tenaga usaha pertanian	24,38
Tenaga produksi	20,51
Tenaga profesional	10,48
Tenaga usaha jasa	8,65
Pejabat pelaksana	6,56
Tenaga kepemimpinan	0,7
Lainnya	0,12

Sumber data: <https://databoks.katadata.co.id/>

Dari data di atas dapat dilihat bahwa rata-rata perempuan pekerja berada pada posisi paling tinggi yaitu sebagai tenaga usaha penjualan. Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pada tahun 2021 sebanyak 39,52% atau 51,79 juta penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja adalah perempuan. Angka tersebut bertambah 1,09 juta orang dari tahun sebelumnya yang sebanyak 50,7 juta orang. Pada 2021, sebanyak 28,6% pekerja perempuan di Indonesia merupakan tenaga usaha penjualan. Angka tersebut naik 1,05 poin dibandingkan tahun sebelumnya yang sebesar 27,55%. Kemudian pekerja perempuan yang merupakan tenaga usaha tani, kebun, ternak, ikan, hutan, dan perburuan mencapai 24,38%, sedangkan perempuan yang menjadi tenaga produksi, operator alat angkutan, dan pekerja kasar 20,51%.

Oleh karena itu sebagaimana diutarakan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Sri Mulyani, bahwa berdasarkan laporan SGIE, peranan perempuan yang menjadi wirausaha meningkatkan potensi kontribusi terhadap PDB yang sangat besar. Apabila perempuan mendapatkan kesempatan yang sama dalam perekonomian, potensi

¹⁰ Harun Nasution, *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran. Cet IV* (Bandung: Mizan, 1996).

kontribusi kepada PDB global akan bertambah sekitar 3% - 6% atau meningkat sekitar 5 triliun dolar AS. Pemerintah Indonesia akan terus mengeluarkan kebijakan yang memberikan kesempatan yang sama bagi semua kelompok, termasuk perempuan. Hal ini antara lain karena kontribusi perempuan dalam perekonomian Indonesia yang semakin meningkat. Selain itu, di sektor UMKM, 53,76% UMKM dimiliki oleh perempuan dengan 97% karyawan adalah perempuan dan kontribusi terhadap perekonomian cukup besar yaitu 61%. Selain itu, perempuan juga memiliki kontribusi dalam instrumen retail di Indonesia yang diterbitkan oleh pemerintah yaitu ORI 17 dari Rp18,43 triliun, 55,58% investornya adalah perempuan.

Sebanyak 10,48% pekerja perempuan merupakan tenaga profesional, teknisi dan tenaga lainnya. Kemudian, pekerja perempuan yang ada di posisi tenaga usaha jasa sebesar 8,65%. Pekerja perempuan yang menjadi pejabat pelaksana, tenaga tata usaha dan sejenisnya sebesar 6,56%. Sementara sebanyak 0,7% pekerja perempuan merupakan tenaga kepemimpinan dan ketatalaksanaan, dan 0,12% pekerja perempuan ada di jenis pekerjaan lainnya.

Untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian nasional sebenarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Oxfam merangkum, setidaknya terdapat enam faktor yang dapat mendukung realisasi Pemberdayaan Ekonomi Perempuan. Keenam faktor tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dan memimpin dalam pengambilan keputusan dan tindakan kolektif;
- b. Kemampuan perempuan untuk mempertahankan pekerjaan dengan upah layak, berpartisipasi dalam atau memimpin perusahaan, atau pensiun dengan tabungan yang cukup;
- c. Pengurangan dan pembagian tanggung jawab kerja perawatan;
- d. Kontrol perempuan atas pendapatan, aset, dan sumber daya alam dalam rumah tangga dan berhadapan dengan lembaga formal dan tradisional;
- e. Kemampuan perempuan untuk hidup bebas dari kekerasan dengan percaya diri, mobilitas, keamanan (tanpa pelecehan), agen, dan organisasi untuk mengakses pasar;
- f. Kemampuan perempuan untuk membangun ketahanan mereka terhadap guncangan eksternal, perubahan iklim dan risiko terkait.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perempuan dalam Islam diberikan ruang yang setara untuk berperan dalam ekonomi. Untuk meningkatkan peran perempuan dalam perekonomian nasional sebenarnya dipengaruhi oleh sejumlah faktor, diantaranya: Kemampuan perempuan untuk berpartisipasi dan memimpin dalam pengambilan keputusan dan tindakan kolektif; Kemampuan perempuan untuk mempertahankan pekerjaan dengan upah layak, berpartisipasi dalam atau memimpin perusahaan, atau pensiun dengan tabungan yang cukup; Pengurangan dan pembagian tanggung jawab kerja perawatan; Kontrol perempuan atas pendapatan, aset, dan sumber daya alam dalam rumah tangga dan berhadapan dengan lembaga formal dan tradisional; Kemampuan perempuan untuk hidup bebas dari kekerasan dengan percaya diri, mobilitas, keamanan (tanpa pelecehan), agen, dan organisasi untuk mengakses pasar; dan Kemampuan perempuan untuk membangun ketahanan mereka terhadap guncangan eksternal, perubahan iklim dan risiko terkait.

REFERENSI

- Abullah, Boedi, dan Beni Ahmad Saebani. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Muamalah*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Irsa. "Kemenperin Dukung PERSAMI Jadi Organisasi Pembangkit Ekonomi Halal Dunia." *AgroFarm: Informasi Agribisnis*, 2022. <https://www.agrofarm.co.id/2022/10/kemenperin-dukung-persami-jadi-organisasi-pembangkit-ekonomi-halal-dunia/>.
- Kasnelly, Sri, Yudhi Yanuar Fiqri, dan Azizah Rahmawati. *Ilmu Ekonomi*. Bandung: Insan Cendekia Mandiri, 2022.
- M. Fauzan, Zenrie. "Kepemimpinan Wanita Dalam Keluarga; Studi Syarh Al-Hadis Dengan Metode Qur`An." Tesis, PPs IAIN Alauddin Ujung Pandang, 1998.
- Mardiana Ainun Watora, Siti. "Pemberdayaan Ekonomi Perempuan Melalui Pembinaan Usaha Kecil dan Menengah Bagi Perempuan Papua." Skripsi, Universitas Muhammadiyah Malang, 2021.
- Nasution, Harun. *Islam Rasional: Gagasan dan Pemikiran. Cet IV*. Bandung: Mizan, 1996.
- Safira, Dea. *Membunuh Hantu-Hantu Patriarki*. CV. Jalan Baru, 2019.

Saprida, Barkah Qodariah, dan Zuul Fitriani Umari. *Sejarah Pemikiran Ekonomi Islam*. Jakarta: Prenada Media, 2021.

Shihab, Quraish. *Perempuan*. Tangerang: Lentera Hati, 2018.

Sulistiyani. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gaya Media, 2004.